

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi isu yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa akan maju dan menuju kearah yang lebih baik apabila adanya pendidikan dalam praktiknya maupun pengaplikasiannya. Membentuk suatu pola yang berkembang dan menjadi sebuah budaya yang positif sehingga akan berkembang untuk mempengaruhi sekitarnya. Hal ini menjadikan pendidikan suatu alat yang tidak terpisahkan dalam hidup manusia.

Mengacu pada tahun 1996 hasil dari *Comimision on Education for the Twenty-frist Century* menyampaikan usulan kepada UNESCO bahwa pendidikan sepanjang hayat sebagai suatu bangunan yang ditopang oleh empat pilar pendidikan, yaitu : *Learning to know*, yaitu juga berarti *learning to learn*, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya; *Learning to do*, yaitu belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda; *Learning to be*, yaitu belajar untuk megaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi dan yang terakhir *Learning to life together*, yaitu belajar untuk mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, memahami dan perdamaian intern dan antar bangsa; dengan demikian pendidikan sangat mengambil peran besar dalam kehidupan manusia. Belajar mencari tahu dengan berbagai hal yang manusia peroleh untuk dipelajarinya baik dengan secara langsung dan tidak langsung sehingga merubah manusia itu dari tidak tahu menjadi tahu dalam hidupnya,

konsep belajar akan sangat menentukan manusia itu dalam hidupnya sehingga apapun yang dilakukan manusia itu untuk mencari tahu akan menjadi sebuah proses belajar.

Belajar melakukan memiliki arti yang besar dari sebuah proses mencari tahu dengan sebab akibat dari mencari dan mendapatkan sebuah pemahaman atau pemahanan baru maka secara tidak langsung manusia itu akan mencoba dan melakukan apa yang dia dapat dari hasil belajar. Semua itu dapat dimunculkan dengan pendidikan dasar yang intensif dan menjadikan pendidikan untuk semua, hal ini tertuang dalam orientasi Kurikulum 2013.

Menurut Majid (2014:28) mengatakan, “Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*)”. yang kesemuanya menjadi satu kesatuan dan harus menjadi dasar bagi peserta didik khususnya anak sekolah dasar, semua itu akan dimunculkan oleh guru kelas melalui pembelajaran Tematik.

Sejalan dengan pengertian menurut Trianto (2010: 70) mengungkapkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran. Sistem pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran yang dimana memungkinkan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran baik secara individual maupun dalam kelompok sehingga mampu untuk mendapat keilmuan secara holistik. Pendidikan formal khususnya sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan baik bagi siswanya taerlebih isu-isu global yang berkembang dimasyarakat dunia.

Agenda lingkungan hidup kini sudah berubah menjadi agenda internasional dalam segala bidang, baik pendidikan, politk, perdagangan dan industri. Kesadaran

ini begitu muncul ketika kesadaran peduli lingkungan manusia mulai ada karena kekhawatiran yang meluas secara merata dikalangan masyarakat dengan terancamnya bumi sebagai tempat tinggal mereka mulai dari perubahan cuaca hingga bencana alam yang terjadi. Kesadaran peduli lingkungan yang mulai muncul berimbas juga dalam pembentukan pembiasaan peduli dan cinta lingkungan sekitar yang banyak tercetus pada program-program sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata).

Sekolah Adiwiyata merupakan program sekolah yang memiliki peran aktif memberikan dampak yang besar baik bagi sekolah maupun warga sekolah itu sendiri. Sekolah berbasis Adiwiyata khususnya di sekolah dasar menjadi sarana penanaman karakter dan pengetahuan berwawasan lingkungan bagi peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya Kementerian Lingkungan Hidup membuat sebuah pedoman sekolah adiwiyata pada lampiran Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 tahun 2013.

Program Adiwiyata memiliki empat komponen yang menjadi pilar pokok diantaranya; (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan (Tim Adiwiyata, 2012 : 4). Sekolah berbasis adiwayata harus memiliki empat aspek penting tersebut sebagai salah satu syarat menjadikan sekolah tersebut mendapat peran sebagai sekolah adiwiyata.

Di daerah kota Batu sendiri sudah memiliki banyak sekolah yang sudah memiliki kewenangan untuk menjalankan program Adiwiyata. Sekolah di kota Batu yang sudah memiliki wewenang sesuai dengan tingkatan sekolah adiwiyata diantaranya; 1 sekolah dasar dengan tingkat adiwiyata Mandiri, 4 sekolah adiwiyata dengan tingkat Nasional, 3 sekolah adiwiyata dengan tingkat provinsi dan 14 sekolah

dasar adiwiyata dengan tingkat Kota(harian surya malang). Peraturan Lingkungan Hidup RI No. 05 tahun 2013 mengenai pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pada pasal 12 ayat (2) menjelaskan : (a) sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten/kota diberikan oleh bupati/walikota; (b) sekolah Adiwiyata tingkat provinsi diberikan oleh gubernur; (c) sekolah Adiwiyata tingkat nasional diberikan oleh menteri dan menteri terkait; dan (d) sekolah adiwiyata mandiri diberikan oleh menteri dan menteri terkait.

Peneliti memilih Sekolah SDN Tulungrejo 01 Kota Batu sebagai objek peneliti. Sekolah tersebut merupakan sekolah Negeri yang terletak di Jl. Raya Junggo No. 107, Tulungrejo, Bumiaji, Kota Batu. Di sekolah tersebut sudah menjalankan Program Adiwiyata dan telah memiliki predikat dari Kementerian Lingkungan Hidup sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Dalam rangkaian program penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu, merupakan bentuk inovasi yang sangat baik dengan pengintegrasian program adiwiyata dengan kurikulum baru dan menjadi program terusan dari kementerian lingkungan hidup bersama kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Observasi lapangan pada tanggal 24 Januari 2018, peneliti melihat bahwa program sekolah berwawasan lingkungan yang diintegrasikan dengan pembelajaran tematik berjalan dengan baik. Lingkungan sekolah yang berlatar daerah pariwisata menjadikan banyak kearifan lokal alam diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas, dengan mengedepankan fungsi dari memaksimalkan potensi dan bagaimana cara untuk menjaga kearifan lokal tersebut. Sekolah yang telah menyandang Adiwiyata tingkat nasional menerangkan bawasannya sekolah tersebut telah lama bergelut dengan pendidikan lingkungan terlebih dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, menjadikan sekolah ini mampu mengintegrasikan dengan kurikulum yang baru. Hal tersebut sejalan dengan wawancara dengan salah guru kelas IV di SDN

Tulungrejo 01 Batu yang menjelaskan keuntungan pengintegrasian pembelajaran tematik dengan adiwiyata, berikut hasil wawancaranya:

“Adiwiyata hadir untuk memberikan sesuatu yang kurang dari konsep pembelajaran di kelas di SDN Tulungrejo 1 Batu, berorientasi dengan lingkungan mampu menumbuhkan siswa sebagai pribadi yang lebih baik dengan peduli dan cinta kepada lingkungan. Banyak dukungan dari luar dengan konsep berorientasi dengan lingkungan, oleh karena itu kami sangat mendukung dengan adanya keharusan pengintegrasian dalam pembelajara”

Wawancara tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui adanya pengintegrasian di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu, yang dilakukan melalui pembelajaran tematik berwawasan lingkungan hal tersebut juga ditandai dengan banyak hasil karya dan kegiatan siswa yang berorientasi dengan lingkungan, seperti : *carang mas*, komik lingkungan, pupuk kompos dan kegiatan di hari lingkungan.

Hal yang terpenting lagi dari peneliti mengutip pendapat dua ahli dalam membentuk sekolah berwawasan lingkungan. Dikemukakan oleh Wahyu (2012:10) dalam jurnalnya tentang sekolah berwawasan lingkungan “Sekolah berwawasan lingkungan adalah sekolah yang menjadikan pendidikan lingkungan sebagai salah satu program untuk mencapai tujuan sekolah, sehingga setiap saat ketika siswa berada di sekolah siswa selalu bersentuhan dengan progrman ini”. Sedangkan Hazmzah (2013:56) berangapan bahwa pendidikan lingkungan tidak bersifat monodisiplin atau ada ketika didalamnya terdapat materi yang menyangkut ilmu alam, akan tetapi pendidikan lingkungan juga masuk kedalam ranah perkembangan manusia dan sosio-ekonomi. Hal ini akan menjadi sebuah kehilangan yang terjadi pada proses pembelajaran di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu dengan konsep berwawasan

lingkungannya, dimana pada pelaksanaannya guru kelas hanya memunculkan pendidikan lingkungan ketika ada ilmu alam didalam materi yang akan disampaikan.

Berbagai uraian diatas membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran tematik berwawasan lingkungan sebagai terusan dari program Adiwiyata, hal tersebut mencakup dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hal tersebut akan dirasa mampu menggambarkan bagaiman suatu program berjalan. Oleh sebab itu peneliti memilih sekolah tersebut karena memenuhi objek penelitian yang akan diteliti. Sehingga judul peneliti untuk membahas implementasi pembelajaran tematik berwawasan lingkungan adalah “Pelaksanaan pembelajaran Tematik Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berwawasan lingkungan pada program adiwiyata di kelas IV SDN Tulungrejo 01 Kota Batu?
2. Faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran tematik berwawasan lingkungan pada program adiwiyata di kelas IV SDN Tulungrejo 01 Kota Batu?
3. Faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran tematik berwawasan lingkungan pada program adiwiyata di kelas IV SDN Tulungrejo 01 Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik berwawasan lingkungan pada program adiwiyata di kelas IV SDN Tulungrejo 01 Kota Batu.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran tematik berwawasan lingkungan pada program adiwiyata di kelas IV SDN Tulungrejo 01 Kota Batu.
- c. Untuk mendeskripsikan Faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran tematik berwawasan lingkungan pada program adiwiyata di kelas IV SDN Tulungrejo 01 Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan dan memperkaya pemikiran serta wawasan dalam bentuk konsep tentang pengintegrasian pembelajaran tematik dengan program adiwiyata berwawasan lingkungan.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meberik masukan serta bahan pertimbangan untuk sekolah dalam membuat kebijakan dan penerapan pembelajaran tematik berwawasan lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Tulungrejo 01

Kota Batu sehingga dapat mencapai tujuan dari sekolah dalam menciptakan generasi peduli lingkungan.

2. Manfaat bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan rasa kepedulian peserta didik tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitar sejak dini.

3. Manfaat bagi peneliti

Dapat dijadikan pedoman yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik berwawasan lingkungan program Adiwiyata yang ada di sekolah dasar.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada sekolah berbasis Adiwiyata tepatnya di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu. Sekolah ini telah menerapkan program Adiwiyata seperti penghijauan lingkungan sekolah, pembuatan pupuk kompos, bank sampah, hemat air, minimalisir penggunaan kertas, biopori. Menelaah banyaknya program Adiwiyata yang sudah diterapkan oleh sekolah maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada perihal untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik berwawasan lingkungan pada program Adiwiyata di SDN Tulungrejo 01 Kota Batu.

1.6 Definisi Operasional

Untuk meghindari kerancuan dan kesalahpahaman definisi, penulis menuliskan definisi operasional untuk menyamakan pemahaman antara pembaca dengan maksud peneliti. Definisi operasional pada penelitian tersebut yaitu :

a. Adiwiyata merupakan sebuah program yang diamanatkan Kementrian Lingkungan Hidup bersama Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan kepada sekolah-sekolah yang telah memenuhi kualifikasi dalam pelaksanaanya, Adiwiyata sendiri memiliki pengertian sebuah tempat atau wadah yang ideal bagi manusia untuk

memperoleh ilmu, norma serta etika sehingga terciptanya kehidupan sejahtera dan pembangunan berkelanjutan yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

b. Pembelajaran Tematik meruokan pembelajaran terpadu yang didalamnya terkait satu sama lain antar bidang studi melalui wadah yang disebut tema, pembelajaran tematik memungkinkan individu maupun kelompok memperoleh keilmuan secara mandiri melalui bimbingan secara holistik, bermakna dan bersifat substansial.

Berwawasan Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada dalam sekolah dikaitkan dengan pemahaman tentang lingkungan sekitar baik dalam cara merawat, menjaga dan melestarikan sebagai budaya sekolah yang peduli lingkungan.

